



PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PESANTREN TAHFIDZ UMMUL QURO AL ISLAMI BOGOR

Bayyina Baeturahmah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
rahmaniahbayyinat@gmail.com

Naskah masuk: 06-03-2022, direvisi:28-03-2022, diterima:05-05-2022, dipublikasi:20-05-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode *takrir* diterapkan saat menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami dan hal apa saja yang mempengaruhi efektivitas metode *takrir* di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penulisan ini berjumlah 60 orang yang dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penulisan ini mengambil metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental desig*, yang sulit dilaksanakan, ciri penulisan semu ini adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel. Berdasarkan tabel output "Grup Statistic" di atas diketahui jumlah data pesantren tahfidz untuk kelompok eksperimen adalah 30 dan kelompok kontrol 30. Di peroleh nilai rata-rata pre-tes pada kelas eksperimen adalah 68.17, nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah 52.27. Sedangkan nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 87.03, nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol adalah 63.80. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Penelitian ini digunakan taraf kesalahan 5% dan $dk = 60-2 = 58$ dimana t tabel = 2.021 jadi dapat diketahui t hitung = 4.48 lebih dari t tabel = 2.021. Hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh metode *takrir* terhadap kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro al-Islami sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci : Kualitas Hafalan, Metode Takrir

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the effectiveness of the takrir method is applied when memorizing the Qur'an at the Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Islamic Boarding School and what things affect the effectiveness of the takrir method at the Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Islamic Boarding School. This method uses a quantitative approach. The subjects of this writing were 60 people who were divided into two experimental groups and a control group. This writing uses a quasi-experimental method (Quasi Experiment). This experimental design form is a development of a true experimental design, which is difficult to implement, the characteristic of this quasi-writing is that it is impossible to control all relevant variables except for a few variables. Based on the output table of the Statistic Group above, it is known that the number of tahfidz pesantren data for the experimental group is 30 and the control group is 30. The average pre-test score in the experimental class is 68.17, the average pre-test value in the control class is 52.27. While the post-test average value in the experimental class is 87.03, the post-test average value in the control class is 63.80. The calculated t value is compared with the t table value for an error rate of 5% for the two-party test and $dk = n-2$. This study used an error rate of 5% and $dk = 60-2 = 58$ where t table = 2.021 so it can be seen that t count = 4.48 more than t table = 2.021. The results of the above calculations indicate the influence of the takrir method on the quality of



student memorization at the Tahfidz Ummul Quro al-Islami Islamic Boarding School so that the hypothesis is accepted.

Keywords: Quality of Memorization, Takrir Method

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan perkataan Allah Ta'ala yang diturunkan ke permukaan bumi melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dan membacanya merupakan ibadah. (Gunawan Syamsu, Iriswan, 2019: 178). Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Lebih mulia lagi mengamalkan apa yang anda hafal dan menyeru siapapun menuju Allah dengan perantara kitab ini. Allah SWT befirman: (Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, 2019: 14).

المص كِتَابٌ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ (الاعراف: ١-٢)

"Alif lam mim shad. Ini adalah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempatan didalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman". QS. al-A'raf (7): 1-2. (Kementrian Agama, 2015: 151).

Umat Islam belum mengetahui keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Sehingga mereka tidak tergerak hatinya untuk menghafal Al-Qur'an. Padahal, banyak sekali keutamaan dari menghafal Al-Qur'an bagi seseorang. *Pertama* derajatnya lebih tinggi daripada menghafal Al-Qur'an. pantas menjadi imam shalat adalah ialah yang paling baik bacaan Al-Qur'annya. (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019: 187). *Kedua* orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk sebaik-baik manusia. Hadits tentang ini sudah banyak diketahui yaitu:

حَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

"sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya." (HR. Bukhari)

Seorang yang menghafal Qur'an disebut sebaik-baik manusia karena ia tergolong pada orang yang mempelajari Al-Qur'an. Di samping itu pahala yang diberikan sesuai dengan kadar kesulitan dan beban berat. Orang yang bersusah payah dan begadang tentu tidak sama dengan orang yang bermalas-malasan dan lemah. Ukurannya adalah niat dan aksi nyata, bukan hasil. (Raghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, 2019: 25). *Ketiga* mendapat syafaat dari bacaan Al-Qur'an pada hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi pembacanya." (HR. Muslim).

Seseorang yang membaca Al-Qur'an sudah tentu membaca Al-Qur'an. Bahkan, bacanya sangat sering. Dan karena itu, ia kelak akan mendapatkan pertolongan pada hari kiamat dari bacaan tersebut. *Keempat*, dengan menghafal Al-Qur'an berarti kita sedang

mencontoh kebiasaan Rasulullah SAW. Bahkan, malaikat Jibril selalu datang kepada beliau setiap bulan Ramadhan untuk mengajarkan Al-Qur'an. Ibnu Abbas berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْحَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ (رواه البخارى)

"Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan saat beliau bertemu jibril. Jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkan Al-Qur'an. Dan kedermawanan Rasulullah SAW melebihi angin yang berhembus" (H.R Bukhari).

Kelima, dengan menghafal Al-Quran seseorang telah memiliki modal utama dalam mempelajari agama Islam. Sebagaimana kita tahu, sumber ajaran utama agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dengan menghafal Al-Qur'an seseorang jadi lebih mudah belajar dan menguasai agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Keenam*, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang telah memiliki modal utama dalam berdakwah. Setelah seseorang menguasai ilmu agama yang diambil dari Al-Qur'an, di sisi yang lain ia juga telah memiliki bekal ketika hendak berdakwah atau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019: 188-189). Menghafal Al-Qur'an ibarat pasukan khusus yang tidak sembarang mendapat hidayah. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan. (Herman Syam el-Hafiz, 2015: 17).

Ketujuh, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang telah andil dalam menjaga keaslian Al-Qur'an. Memang keaslian Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT. Namun, tidak bisa dipungkiri, banyaknya kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an termasuk sebab-sebab dijaminnya keaslian Al-Qur'an oleh Allah SWT. Sehingga, orang-orang yang berniat menyelewengkan Al-Qur'an tidak memiliki ruang dan kesempatan untuk beraksi.

Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut, tergantung pada cara atau metode yang digunakannya. Dan memang, setiap orang memiliki cara atau metode yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal, sehingga dapat tercipta dalam menghafal Al-Qur'an. (Herman Syam el-Hafiz, 2015: 189-197).

Pesantren tahfidz khususnya di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami, kegiatan menghafal telah dilakukan dan banyak kegiatan yang membantu untuk meningkatkan kualitas hafalan. Salah satu program pesantren tahfidz Ummul Quro yaitu melahirkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz. Bukan hanya hafal 30 juz tetapi mampu mempertanggungjawabkan hafalannya dengan kualitas hafalan yang mumpuni.

Hafal Al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan. Siapapun berpotensi menjadi *hafidz* Al-Qur'an. Menjadi *hafidz* Al-Qur'an akan menjadi wali Allah, orang yang dekat dengan Allah,

menjadi ahlul Qur'an. Ini sebuah kedudukan agung yang sulit diukur dengan nilai duniawi. (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2014: 5). Pengaruh dan berkah Al-Qur'an telah menyentuh kehidupan setiap orang yang berusaha menghafal dan mempelajari *Kitabullah*. Ia pun merasakan manisnya iman setelah dahulu hatinya keras, juga merasakan ketenangan serta ketentraman setelah dahulu cemas dan gelisah, sekarang penuh dengan kecukupan dan ridha. (Ahmad bin Salim Baduwailan, 2014: 27).

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan suatu strategi metode yang pantas dan cocok. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Quran yang memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal dan mencapai kualitas yang maksimal.

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan baik apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Sebuah metode dikatakan baik apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal dan kualitas yang dicapai.

Berdasarkan observasi di Pesantren Ummul Quro Al-Islami yang penulis lakukan, menjaga hafalan memang lebih sulit dari pada menghafalnya dari nol. Mereka memerlukan metode yang tepat untuk menghafalkannya. Ada beberapa metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan banyaknya metode di antaranya yaitu metode *talaqqi*, metode menulis, metode *al-Qosimi*, metode menghafal cepat (MMC), metode *takrir*, dan lainnya.

Permasalahan yang terjadi di lapangan. Yaitu, santri yang hafalannya lemah, malas *muraja'ah/takrir*, tidak fokus dan kegiatan *tasmi'* satu juz setiap minggu kurang berjalan dengan baik. Berbagai faktor yang dihadapi santri dalam mengulang hafalan, menurut peneliti metode *takrir*, adalah metode yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran, sehingga hafalan menjadi kuat dan berkualitas dengan demikian hafalan dapat terjaga dengan baik.

Metode *takrir* artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. *Takrir* atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru tahfidz. Misalnya, pada hari anda menghafal ayat baru, sore harinya dipakai untuk mengulang hafalan sebelumnya. Demikian seterusnya. (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019: 201-202).

Adanya metode *takrir* ini sangat membantu para santri dalam *muraja'ah/ takrir* hafalan yang sudah disetorkan. *Muraja'ah* hafalan tidak setiap hari santri memiliki semangat yang konsisten. Menghafal al Qur'an termasuk meneladani Rasul SAW karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya serta memperdengarkannya kepada jibril. Saking kuatnya dalam menghafal beliau memperdengharkannya kepada Jibril. Setiap tahun satu kali. Dan pada tahun wafatnya, beliau memperdengarkan hafalannya dua kali. Beliau juga memperdengarkannya kepada para sahabatnya dan begitu juga sebaliknya. (Muhammad Sohob Thohir, 2015:26).

Kebaikan berarti keberkahan. Dan berkah menurut hadits berarti hidup aktif bersama al Qur'an dengan semangat belajar dan mengamalkannya kepada umat (Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh, 2015:9)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti mengambil metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) bentuk desain eksperimen ini merupakan mengembangkan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan, ciri penelitian semu ini adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel. Metode semu eksperimen yang dimaksud adalah metode yang mendekati percobaan sungguhan, dimana dalam penelitian ini pengujian hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat yang melalui perlakuan metode *takrir* terhadap kualitas hafalan.

Populasi penelitian ini adalah 2 kelas dari santri kelas X dan XI yang berjumlah 60 santri. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. (Suharismi Arikunto, 2013: 173). Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 60 santri atau seluruh santri putri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami. Dengan alasan karena populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil dari keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil eksperimen yang dilakukan di pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami, Instrumen penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal adalah Teknik Tes pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami (PTUQI) adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan yang sama dengan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Akta notaris Makbul Suhada, SH Nomor 06 Tahun 1014 Tanggal 21 juli 2017. Berlokasi di wilayah asri pedesaan Cimanggu 2 kecamatan Cibungbulang Bogor. (1) uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah keseluruhan 60 santri. Dilanjutkan dengan menggunakan uji wilcoxon. (2) uji homogenitas, uji selanjutnya dapat dilakukan dengan uji Mann Whitney. Berdasarkan tabel output "Grup Statistic" di atas diketahui jumlah data pesantren tahfidz untuk kelompok eksperimen adalah 30 dan kelompok kontrol 30.

Tabel 1

	Nilai Pre-Test
Nilai tertinggi	76
Nilai terendah	60
Jumlah	2045
Rata-rata	68.17

Rekapitulasi nilai pre-tes tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas eksperimen (Kls XI), hasil pengolahan data dari nilai metode menghafal al Qur'an kelas eksperimen (lampiran) dengan distribusi frekuensi, diperoleh nilai post test tertinggi adalah 76 dan nilai terendah 60 jumlah nilai pre-test adalah 2045 dengan rata-rata 68.17.

Tabel 2

	Nilai Pre-Test
Nilai tertinggi	56
Nilai terendah	50
Jumlah	1568
Rata-rata	52.27

Rekapitulasi nilai pre-tes tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas kontrol (Kls X), hasil pengolahan data dari nilai metode menghafal al Qur'an kelas kontrol (lampiran) dengan distribusi frekuensi, data hasil tersebut dapat dilihat dari nilai tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *jibril*. Diperoleh nilai post test tertinggi adalah 56 dan nilai terendah 50 jumlah nilai pre-test adalah 1568 dengan rata-rata 52.27.

Tabel 3

	Nilai Post-Test
Nilai tertinggi	99
Nilai terendah	80
Jumlah	2611
Rata-rata	87.03

Rekapitulasi nilai post-tes tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas eksperimen (kls XI), hasil pengolahan data dari nilai metode menghafal al Qur'an kelas eksperimen (lampiran) dengan distribusi frekuensi, data hasil tersebut dapat dilihat dari nilai tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *takrir*. Diperoleh nilai post-test tertinggi adalah 99 dan nilai terendah 80 jumlah nilai post test adalah 2611 dengan rata-rata 87.03.

Tabel 4

	Nilai Post-Test
Nilai tertinggi	71
Nilai terendah	60
Jumlah	1914
Rata-rata	63.80

Rekapitulasi nilai post-tes tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas kontrol (kls X), hasil pengolahan data dari nilai metode menghafal al Qur'an kelas kontrol (lampiran) dengan distribusi frekuensi, data hasil tersebut dapat dilihat dari nilai tes kemampuan menghafal al Qur'an pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *takrir*.

Diperoleh nilai post-test tertinggi adalah 71 dan nilai terendah 60 jumlah nilai post-test adalah 1914 dengan rata-rata 63.80.

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas XI sebagai kelas eksperimen dan kelas X sebagai kelas kontrol. Dengan jumlah sampel 60 santri dengan rincian 30 santri kelas eksperimen dan 30 kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan pada kelas kontrol.

Uji independent sample t-test, H_0 = tidak terdapat pengaruh metode *takrir* terhadap kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro al-Islami. H_a = terdapat pengaruh metode *takrir* terhadap kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro al-Islami.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{87.03 - 63.80}{\sqrt{\frac{(30-1)74.654 + (30-1)14.855}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$= \frac{23.23}{\sqrt{\frac{2,165.966 + 430.795}{58} (0.6)}}$$

$$= \frac{23.23}{5.19}$$

$$= 4.48$$

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Untuk penelitian ini digunakan taraf kesalahan 5% dan $dk = 60 - 2 = 58$ dimana t tabel = 2.021 jadi dapat diketahui t hitung = 4.48 lebih dari t tabel = 2.021 Hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh metode *takrir* terhadap kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro al-Islami sehingga hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “ Pengaruh Metode *Takrir* Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami” dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Santri dalam menerapkan metode *takrir* dalam menghafal termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata 87.03 (2) Kualitas hafalan Al-Qur’an santri Tahfidz Ummul Quro Al-Islami termasuk dalam kategori baik, karna dibantu oleh kegiatan *takrir* dan *tasmi’* setiap hari dan setiap minggunya. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan (*nyata*) antara variabel metode *takrir* (X) terhadap kualitas hafalan santri (Y) hal ini ditunjukkan dengan perhitungan t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Untuk penelitian ini digunakan taraf kesalahan 5% dan $dk = 60 - 2 = 58$ dimana t tabel = 2.021 jadi dapat diketahui t hitung = 4.48 lebih dari t tabel = 2.021. Maka hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *takrir* terhadap kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz ummul Quro al Islami, sehingga H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi. 2013. *"prosedur Penelitian"*. Jakarta: Rineka cipta.
- As-Sirjani, Raghil, Muhsin Abdul. *"2019 Orang sibuk pun bisa hafal Qur'an"*. Solo: PQS Publishing.
- Baduwailan Ahmad bin Salim. 2014. *"Cara mudah cepat hafal al-Qur'an"*. Solo: perpusnas RI KDT
- El-hafiz Herman Syam, 2015. *"Siapa bilang menghafal al-Qur'an itu sulit?!"*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Rusyd Raisya Maula Ibnu. 2019. *"Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk pemula"* Yogyakarta: Laksana.
- Muhammad Thohir Sohib, 2015 *"Qur'an hafalan dan terjemah"*. Jakarta: Almahira
- Aziz Abdul al-Hafiz Abdul Rauf, 2015 *"Tarbiyah Syakhsyah Qur'aniyah 16 langkah membangun kepribadian Qur'ani"*. Jakarta: markaz al Qur'an.
- Gunawan Syamsu, Iriswan. No 2. Vol 1. *"Implementasi model muraja'ah sima'an intensif dalam menjaga hafalan al Qur'an al Qur'an santri"*. 2019.

